

Kamis, 2 Maret 2023

-Bupati Menulis-



Oleh: **Suprawoto**
(Bupati Magetan)

Festival Durian

SETIDAKNYA ada dua jenis buah yang menjadi *trademark*-nya Magetan. Keduanya banyak ditanam di halaman dan kebun belakang rumah warga. Yakni, mangga santok dan jeruk pamelu. Sayangnya, mangga santok kalah populer dengan mangga gadung atau manalagi. Tidak banyak warga yang masih

menanamnya. Padahal rasanya sangat khas. Bahkan, salah satu mantan presiden Indonesia menyukainya.

Lain halnya jeruk pamelu. Buah itu masih banyak ditanam di halaman dan kebun. Khususnya warga asal Kecamatan Bendo, Takeran, Sukomoro (sentra), dan Kawedanan (Betasuka). Panennya setiap tahun antara April hingga Juni.

Agar jeruk pamelu semakin dikenal luas, festival buah itu pun digelar saban tahun. Pelaksanaannya sempat mandek dua kali karena darurat pandemi Covid-19. Tahun lalu digelar kembali di momen Idul Fitri saat masyarakat sedang mudik. Tahun ini tentu akan diselenggarakan kembali.

► *Baca Festival... Hal.19*

Sambungan dari Hal.16

Untuk mangga santok, saya sengaja meminta dibuat festival sekaligus lomba. Pemenangnya diberi piagam dan uang pembinaan. Bukan hanya itu, pohonnya diperbolehkan untuk diperbanyak. Karena bentuk, warna, dan rasa buahnya telah teruji.

Pada 22 November tahun lalu, festival mangga santok digelar dengan tidak kurang dari 31 peserta. Popularitas mangga santok diharapkan dapat kembali melalui festival tersebut. Setidaknya, mengulang kejayaan ketika saya kecil. Yaitu, buahnya mendominasi pasar buah di kabupaten ini.

Lidah sebagian orang Indonesia mendefinisikan buah rasanya enak kalau manis. Sehingga kemudian muncul salak madu, mangga

madu, nanas madu, nangka madu, dan jeruk madu.

Durian menjadi salah satu buah favorit yang rasanya begitu manis. Buah yang berasal dari Asia Tenggara itu dijuluki *the king of fruits*. Saat ini banyak warga menanam durian. Bila dulu hanya di dataran tinggi, kini bisa ditanam di dataran rendah dengan berbagai jenis. Kalau dulu hanya tanaman sampingan, kini kebun durian ada di banyak tempat. Harga buah durian relatif cukup mahal dan dapat diolah menjadi makanan, minuman, atau camilan.

Di Magetan masih sedikit pembudidaya durian. Kebanyakan sekadar tanaman sampingan. Tahun lalu, Kecamatan Panekan punya ide menggelar *Festival Panekan Panen Duren Nak'nan*. Saya mengapresiasinya dan

meminta pemenangnya diperbolehkan pohonnya dijadikan indukan.

Dua hari setelah festival, gubernur Jatim kebetulan melakukan kunjungan kerja ke Magetan. Karena beliau maniak durian, saya meminta Camat Panekan menyediakan buah durian dari pohon pemenang festival. Ketika disuguhkan, gubernur tertarik bentuk dan warnanya. Beliau menyatakan rasanya sangat enak.

Saya sengaja tidak memberitahu bahwa durian itu dari pohon pemenang festival. Dalam perjalanan pulang ke Surabaya, gubernur mem-*posting* durian tersebut ke media sosialnya. Setelahnya, banyak pecinta durian yang mencari dan ingin mencicipinya.

Festival Panekan Panen Durian Nak'nan yang kedua

digelar 17-19 Februari lalu. Pesertanya dari 17 desa di empat kecamatan. Pemenang pertamanya, Durian Suwito dari Kecamatan Poncol.

Berikutnya 24 Februari, digelar *Kenduren Colenak* (Kenali Duren Poncol Pancen Enak). Ada 280 buah durian dijadikan tumpeng dan dinikmati bersama. Buah durian yang sudah terpilih di-*tag* di *Google Maps*.

Harapannya, para pecinta durian yang ingin mencoba bisa langsung berkomunikasi dengan pemiliknya.

Dengan demikian, salah satu manfaat festival sebagai media kurasi penjamin kualitas durian. Supaya pembelinya tidak kecewa. Karena itu, betapa besar manfaat festival durian, pamelu, dan mangga santok. Baik bagi petani dan pembeli. Tentu juga pemerintah sebagai fasilitatornya. (***/cor**)